**PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V SDI ENDE 9**

***APPLICATION OF PBL MODEL TO IMPROVE STUDENTS'
LEARNING ACTIVITIES IN SCIENCE SUBJECT CLASS V SDI
ENDE 9***

Nining Sariyyah¹, Agustina Sura Langkamau^{2*}

^{1,2} Universitas Flores, Ende, Indonesia

¹ sariyyah.nining@gmail.com, ^{2*} langkamauagustina2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDI Ende 9 melalui penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 11 orang. Data diambil dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data dianalisis membandingkan persentasi hasil aktivitas belajar terhadap indikator kinerja dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran PBL, aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA 43,75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas belajar IPA pada siklus I berada dalam kategori kurang aktif, dan meningkat kedalam kategori sangat aktif pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model PBL, Aktivitas Belajar, IPA

Abstract

This research aims to improve the learning activities of grade V students of SDI Ende 9 through the application of the PBL learning model in science subjects. This type of research is classroom action research with stages of planning, action and observation. The subjects of the study were 11 students in class V. Data was taken by observation and documentation techniques. The data was analyzed to compare the percentage of learning activity results against performance indicators in this study. The results of the study show that after the implementation of the PBL learning model, the learning activities of students in science learning 43.75% in the first cycle became 100% in the second cycle. Science learning activities in the first cycle are in the less active category, and increased to the very active category in the second cycle. Thus, the application of the PBL learning model can increase student learning activities.

Keywords: PBL Model, Learning Activities, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan tujuan untuk menyiapkan siswa yang beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga bersiap melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan siswa untuk tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Pendidikan ini juga mempunyai peranan penting dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, sehingga pemerintah selalu menaruh perhatian yang besar terhadap bidang Pendidikan. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk perbaikan mutu Pendidikan yaitu, dengan penyempurnaan kurikulum (Paratiwi & Ramadhan, 2023). Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinankehiduppan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang

peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022)

Model pembelajaran merupakan istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan tertentu terhadap pengajaran yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemennya. Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill structure) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru, berpikir kritis juga dapat dijelaskan sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata Pelajaran (Paratiwi & Ramadhan, 2023).

keunggulan PBL antara lain: 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran; 2) PBL dapat menantang ke-mampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 3) PBL dapat mening-katkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja; 5) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; 6) PBL dapat mengem-bangkan kemampuan berpikir kritis; 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 8) PBL dapat mengem-bangkan minat siswa untuk belajar se-cara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. Model PBL memiliki keung-gulan maupun kelemahan, keunggulan model PBL sudah disebutkan di atas. Sedangkan kelemahan model PBL antara lain: 1) siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk di-pecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba; 2) keberhasilan model pembelajaran melalui PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan; 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk me-mecahkan masalah yang sedang dipel-ajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari. Sanjaya (2009: 221)

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas merupakan aktivitas berpikir, memahami, menyimak, menelaah, dan membandingkan. Aktivitas fisiologis yaitu aktivitas penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, Latihan, kegiatan praktik, apersepsi dan lain sebagainya. Belajar melibatkan transformasi perilaku seseorang karena pengalaman dan Latihan yang dialami. Transformasi ini mencakup variasi seperti perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, serta keterampilan dan kemampuan (Dewantara, 2016). Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. (Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017).

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim

terdapat disekolah-sekolah tradisional. Dalam kegiatan Pendidikan disekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam Upaya memberikan bekal kompetensi kepada peserta didik. Kompetensi yang diharapkan jelas akan mewujudkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara individu dan kolektif. Belajar adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur Latihan baik Latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamia (Dewantara, 2016). Aktivitas belajar ini tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Maryanti, S. (2012). aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berartidua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini dapat menghasilkan belajar yang optimal apabila antarperbuatan jasmani seperti siswa yang sedang membaca dan perbuatan psikis seperti siswa berpikirtentang sesuatu, itu seimbang dan sebaliknya. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas belajar (Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017).

Pembelajaran IPA menuntut proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPA dengan baik. Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum(Kelana, J.B., & Wardani, D. S. (2021) . Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Pembelajaran IPA di kelas V SDI Ende 9 yaitu rendahnya aktivitas belajar peserta didik disebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ternyata guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Dimana guru berbicara di depan kelas, siswa hanya duduk dan mencatat setelah itu menugaskan siswa untuk menghafal materi yang sedang dipelajari dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya keaktivitas siswa. Pembelajaran IPA kenyataannya belum sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari timbulnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar (Wulandari et al., 2012).

Berdasarkan pertimbangan dan uraian di atas untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa tersebut ,peneliti tertarik untuk menerapkan model PBL agar dapat mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan Model PBL terhadap mata pelajaran IPA siswa kelas V SDI Ende 9. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran PBL agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, dan tahap observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Ende 9, kecamatan Ende Utara, kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah subjek penelitian sebanyak 11 orang. Dalam penelitian ini peneliti berperan partisipan penuh dimana peneliti bertugas untuk menyiapkan instrumen pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran yang menerapkan model PBL, serta melaksanakan pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (Sariyyah, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini hasil observasi aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria aktif atau sangat aktif sesuai pedoman acuan penilaian (PAP) dalam Tabel 1

Tabel 1 PAP Aktivitas Belajar Siswa

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Aktif
80%-89%	Aktif
60%-79%	Cukup Aktif
0%-59%	Kurang Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, dan observasi. Pada siklus I tahap perencanaan dilakukan dengan berdiskusi bersama guru kelas mengenai waktu pelaksanaan dan tugas dimana peneliti menyiapkan segala instrumen dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sariyyah, 2021). Peneliti juga berperan sebagai obsever selama tindakan berlangsung, instrumen yang dipersiapkan terdiri atas lembar obsever aktivitas belajar. Persiapan instrumen proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengembangkan modul ajar yang terintegrasi dalam model pembelajaran PBL ke dalam pembelajaran IPA.

Tahap selanjutnya adalah tahap tindakan yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama fokus pembelajaran didasarkan pada pembelajaran IPA dalam konsep sistem pencernaan manusia. Pada kegiatan awal guru menstimulus siswa dengan menampilkan alat peraga sistem pencernaan manusia dan meminta siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam tahapan ini tidak semua siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga guru pun menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaannya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sistem pencernaan manusia dan fungsinya masing-masing.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok untuk berdiskusi mengenai struktur dan fungsi dari sistem pencernaan manusia dan melaporkannya didepan kelas. Kegiatan diskusi berjalan cukup baik meskipun beberapa siswa terekam pasif karena mengandalkan ketua kelompok untuk mengerjakan seluruh tugas yang diinstruksikan. Hasil diskusi siswa kemudian dipersentasikan satu persatu. Tahap ini sedikit mengalami kendala karena siswa masih malu dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan penguatan materi.

Pada pertemuan dua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembuatan proyek mengenai materi sistem pencernaan pada manusia yakni membuat poster. Kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan proyek. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam pembuatan proyek ini yakni peserta didik dapat mengetahui struktur dan fungsi dan sistem pencernaan manusia.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi mengenai cara membuat poster sistem pencernaan manusia dengan menampilkan video. Setiap siswa diminta untuk menyimak dan membuat poster bersama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam proses tersebut guru berperan untuk mengawasi dan memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang dialami siswa dalam pembuatan poster tersebut. Kegiatan belajar pada pertemuan dua diakhiri dengan setiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, proses observasi terhadap aktivitas siswa juga ikut dilakukan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Persentase	Kategori	Jumlah
1	90%-100%	Sangat aktif	0 orang
2	80%-89%	Aktif	3 orang
3	60%-79%	Cukup Aktif	5 orang
4	0%-59%	Kurang Aktif	3 orang

Tabel 2 menunjukkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran PBL.

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama, seperti masih banyak siswa yang belum percaya diri untuk mencurahkan pendapat dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Untuk mengatasi hal tersebut pada tahap persiapan peneliti menggantikan pola pembentukan kelompok yang semula merupakan kelompok diskusi tradisional. Peneliti menganjurkan siswa dibentuk dalam pola kelompok jigsaw agar setiap siswa lebih bertanggung jawab mengerjakan tugas di dalam kelompoknya.

Tahap pelaksanaan siklus II diawali dengan kegiatan belajar IPA pada konsep struktur dan fungsi pada sistem pencernaan manusia. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus I, namun pada tahapan diskusi guru membagi siswa kedalam kelompok jigsaw dimana setiap kelompok terdiri dari 5 anggota dan setiap anggota diberi tugas yang berbeda sesuai dengan konsep struktur dan fungsi pada sistem pencernaan manusia. Hal ini membuat siswa lebih bertanggung jawab dan aktif untuk berdiskusi.

Secara umum proses aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada siklus II mengalami peningkatan terhadap siklus 1.

Gambaran peningkatan aktivitas belajar tersebut tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Persentase	Kategori	Jumlah
1	90%-100%	Sangat aktif	6 orang
2	80%-89%	Aktif	5 orang
3	60%-79%	Cukup Aktif	orang
4	0%-59%	Kurang Aktif	orang

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran PBL terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II. Pencapaian ini membuktikan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran PBL, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDI Ende 9.

Model pembelajaran merupakan istilah model pengajaran mengacu pada pendekatan tertentu terhadap pengajaran yang mencakup tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem manajemennya (Arends dalam Supriyatiningrum:73). Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill structure) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru, berpikir kritis juga dapat dijelaskan sebagai proses berpikir yang bergantung pada keterampilan dan sikap tertentu (Hartono et al.,2023;Ratnawati et al.,2020)

Menurut Nurhadi (2004: 100) PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran". Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi

siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL, pada siklus I pada pembelajaran IPA secara klasikal aktivitas siswa mendapat predikat cukup baik. Sedangkan pada siklus II, perolehan aktivitas belajar meningkat, kedalam kategori sangat aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut membuktikan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Sehingga sesuai hasil peningkatan aktivitas belajar siswa model pembelajaran PBL ini dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya. Penerapan model PBL ini dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V SDI Ende 9, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menerapkan model PBL serupa pada mata pelajaran lain berdasarkan payung tematik terpadu di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, D. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengambangan 6 banjarmasin). *Jurnal Paradigma*, 11(2), 41–44.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.69971>
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- Wulandari, E., Budi, H. S., & Suryandari, K. C. (2012). Penerapan Model Pbl (Problem Based Learning) Pada. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 2(1). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/36948830/CONTOH_JURNAL_1.pdf?1426158416=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENERAPAN_MODEL_PBL_PROBLEM_BASED_LEARNI.pdf&Expires=1594969033&Signature=I3cBYOfYxUDyixW4~Es9CNfBokqVyp8Sv5Ki3dBzL94zmi52x7TL
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sanjaya, W. E., & Ratnasari, E. (2021). Profil dan Kelayakan Teoretis LKPD “Sistem Pencernaan” berbasis Problem Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 10(2), 403-411
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

- Maryanti, S. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241-250.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.